

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 3 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* dalam mengamati pengetahuan prosedural siswa dan keterampilan proses sains siswa, diperoleh kesimpulan:

1. Nilai rata-rata pengetahuan prosedural fisika siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan adalah 21 dan kelas kontrol 23. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas diperoleh nilai rata-rata pengetahuan prosedural fisika siswa kelas eksperimen adalah 81 dengan kategori nilai B (baik) dan kelas kontrol adalah 78 dengan kategori nilai C (cukup).
2. Nilai rata-rata keterampilan proses sains fisika siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan adalah 34 dan kelas kontrol 32. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas diperoleh nilai rata-rata keterampilan proses sains fisika siswa kelas eksperimen adalah 85 dengan kategori nilai B (baik) dan kelas kontrol adalah 79 dengan kategori nilai C (cukup).
3. Nilai rata-rata pengetahuan prosedural fisika siswa di kelas eksperimen adalah 81 dengan standar deviasi 7,655 sementara nilai rata-rata pengetahuan prosedural fisika siswa di kelas kontrol adalah 78 dengan standar deviasi 5,73. Berdasarkan pengujian hipotesis bahwa pengetahuan prosedural fisika siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran *inquiry*

*training* lebih baik daripada pengetahuan prosedural fisika siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran *konvensional*.

4. Nilai rata-rata keterampilan proses sains siswa di kelas eksperimen adalah 85 dengan standar deviasi 5,021 sementara nilai rata-rata keterampilan proses sains siswa di kelas kontrol adalah 79 dengan standar deviasi 6,413. Berdasarkan pengujian hipotesis bahwa keterampilan proses sains siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran *inquiry training* lebih baik daripada keterampilan proses sains siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran *konvensional*.

## 5.2 Saran

1. Pembelajaran *inquiry training* dapat membantu meningkatkan keterampilan proses sains siswa dan meningkatkan pengetahuan prosedural fisika siswa di bawah bimbingan guru, maka dari itu guru harus memotivasi dan memfasilitasi siswa dalam melakukan percobaan.
2. Berdasarkan temuan peneliti, model pembelajaran *inquiry training* akan semakin meningkat jika siswa dilatih dengan menggunakan perlengkapan laboratorium fisika yang memadai.
3. Dalam menerapkan model pembelajaran *inquiry training* sebaiknya perhitungkan dengan baik pembagian jumlah kelompok, jangan sampai terlalu banyak dalam satu kelompok, karena akan mengakibatkan siswa dalam kelompok tidak bekerja sepenuhnya.

4. Untuk peneliti model pembelajaran *inquiry training* selanjutnya yang lebih kreatif untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa dan pengetahuan prosedural fisika siswa.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY